

## **PENTINGNYA KEWIRAUSAHAAN BAGI IBU RUMAH TANGGA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

**Zulfaidah, Intan Timur**

Universitas Pejuang Republik Indoneisa

Email: [jdhabur123@gmail.com](mailto:jdhabur123@gmail.com), [intankhair541@gmail.com](mailto:intankhair541@gmail.com)

### **Abstrak**

Perempuan dinilai menjadi pelaku ekonomi yang cukup potensial untuk merintis bisnis usaha mikro. Saat ini banyak kaum perempuan yang bekerja lebih tertarik menanggalkan status karyawan dan beralih ke wirausaha . Hal ini bertolak belakang dengan kondisi masyarakat yang ada di pedesaan, dimana kaum perempuan hanya menghabiskan waktunya dengan berdiam diri dirumah, menjaga dan membesarkan anak, 100% menggantungkan harapan pada kaum lelaki dalam urusan mencari nafkah. mereka sudah cukup puas dengan kehidupan yang sederhana, yang penting kebutuhan makan mereka tercukupi.

Kewirausahaan sangat berperan dalam mengurangi tingkat kebergantungan terhadap orang lain, meningkatkan kepercayaan diri, serta meningkatkan daya beli pelakunya. kurangnya pengetahuan masyarakat serta tidak adanya rasa percaya diri dalam berwirausaha merupakan alasan diadakannya pelatihan tentang Kewirausahaan Bagi Ibu Rumah Tangga Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.

Kata Kunci : *Kewirausahaan, Kesejahteraan Keluarga*

### **Pendahuluan**

Berbicara mengenai perempuan, maka perempuan zaman dulu sudah berbeda dengan perempuan zaman sekarang. Perempuan zaman dahulu hanya sebatas mengurus keluarga, mengurus suami, anak dan dapur. Tetapi perempuan di zaman seperti sekarang ini yang sudah begitu canggih, maka banyak perempuan beralih menjadi seorang wirausaha atau entrepreneurship. Perempuan dinilai menjadi pelaku ekonomi yang cukup potensial untuk merintis bisnis usaha mikro. Banyak perempuan yang bekerja lebih tertarik menanggalkan status karyawan dan beralih ke wirausaha. Pada tahun 2015, ada kenaikan persentase perempuan yang berwirausaha dari 35 persen menjadi 38 persen. Angka pegawai perempuan cenderung turun dari 35 persen menjadi 34 persen. Usaha-usaha mikro pun mulai tumbuh. Sebanyak 42 persen pengusaha di sektor mikro yang menjalankan adalah perempuan. Namun, keterlibatan perempuan di sektor ekonomi masih kurang ketimbang laki-laki.

Kewirausahaan adalah suatu sikap, semangat, dan kemampuan untuk menciptakan

sesuatu yang baru yang sangat berharga dan berguna untuk diri mereka sendiri dan orang lain (Subroto, 2013). Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarsa, bersahaja, serta berusaha untuk meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya (Amin, 2008). Duanmu (2013) mengatakan kewirausahaan adalah sikap dan semangat yang selalu aktif atau kreatif, kerja, dan usaha yang tidak menentu untuk meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Kewirausahaan sebagaimana dikemukakan di atas disimpulkan secara umum merupakan kombinasi antara kreativitas yang menciptakan ide-ide dan pertimbangan peluang atau pun risiko dan keinovasian dalam menerapkan ide-ide kreatif menjadi suatu bentuk barang dan jasa yang mempunyai nilai jual bagi wirausahawan. Upaya untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan ini dilakukan karena semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas.

Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan (Alma, 2008). Subroto (2013) mengungkapkan bahwa karakter dan jiwa wirausaha dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan, kemampuan, atau kompetensi. Orientasi pendidikan kewirausahaan memiliki jiwa dan pengetahuan ekonomi tertentu untuk diciptakan dan berinovasi. Untuk menciptakan suatu usaha diperlukan perencanaan yang tepat dan terperinci karena perencanaan usaha merupakan alat untuk memastikan bahwa sebuah usaha dijalankan dengan benar dan tepat, yang mencakup pemilihan kegiatan yang akan dijalankan, bagaimana menjalankan, dan hal-hal lain untuk membantu tercapainya tujuan usaha. Perencanaan usaha merupakan langkah pertama dalam berwirausaha

untuk mengantisipasi faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan untuk menghadapi setiap tantangan dalam menjalankan usaha.

Adanya potensi kesuksesan wirausahawan perempuan tersebut dan adanya kesetaraan akses perempuan dengan laki-laki tersebut, maka perlu dan penting bagi pemerintah untuk merumuskan strategi dan mengembangkan program pemberdayaan perempuan dibidang ekonomi khususnya sebagai wirausaha. Di mana pemberdayaan perempuan dilakukan dengan memberi motivasi, pola pendampingan usaha, pelatihan keterampilan, penyuluhan kewirausahaan membekali perempuan dapat bekerja, berusaha dan dapat memiliki penghasilan. Perempuan dalam kelompok usaha ini memiliki misi utama mengembangkan kemandirian, keswadayaan masyarakat terhadap sumberdaya internal lingkungan yang tersedia agar terhindar dari ketidaktahuan, kemiskinan, keterbelakangan, kelemahan fisik kerentanan dan ke dalam perangkap kemiskinan mematikan peluang hidup masyarakat miskin.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perempuan miskin dalam pemanfaatan sumber daya lokal antara lain faktor dari dalam dirinya yaitu pendidikannya rendah (77% SD dan tidak tamat SD), tidak punya keterampilan selain bertani dan yang datang dari luar dirinya yaitu mereka belum terjangkau oleh program pengentasan kemiskinan dari pemerintah ataupun pemerintah daerah (Astuti, 2012). Secara makro, perlu terus dilakukan pengembangan model pembangunan perempuan melalui berbagai pendekatan ke arah aktualisasi nilai kemanusiaan, respek, identitas, kemandirian, kebebasan dan harga diri.

Partisipasi perempuan dalam wirausaha telah menarik perhatian akademisi untuk mengembangkan suatu bidang penelitian tersendiri tentang wirausahawan perempuan baik di dalam maupun di luar negeri. Menurut Ardhanari dalam Jati (2009) meneliti profil dan hambatan wirausaha perempuan di Indonesia untuk berkembang.

Menurutnya, hambatan wirausaha perempuan dibagi menjadi 2, yaitu 1) karakteristik personal yang diakibatkan oleh beban kerja akibat peran ganda seorang perempuan, dan 2) karakteristik struktural, yaitu hambatan terhadap akses permodalan (syarat dan agunan) dan akses pemasaran di mana perempuan memiliki akses informasi pemasaran yang rendah. Oleh karena ini, melihat kondisi yang ada maka penting untuk memberikan penguatan kepada ibu-ibu khususnya perempuan yang ada di Desa Panaikang.

### **Metode Pelaksanaan**

Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Ibu Rumah Tangga Yang Produktif yang tergabung dalam kelompok PKK Desa Panaikang, yang sebagian besar anggota kelompoknya merupakan ibu rumah tangga. Adapun tujuan dilaksanakannya program pengabdian masyarakat adalah menambah wawasan peserta khususnya perempuan yang merupakan kelompok ibu PKK terkait berwirausaha, terbentuknya kemandirian ekonomi di kalangan ibu-ibu dengan adanya sosialisasi kewirausahaan dan tercapainya luaran berupa artikel ilmiah. Dalam program pengabdian masyarakat ini kami menggunakan metode yakni memberikan materi atau ceramah, diskusi / tanya jawab, serta latihan.

Langkah-langkah dalam kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahapan yakni :

1. Tahapan persiapan:

a. Persiapan kelengkapan administrasi: surat menyurat, surat izin, bahan, materi.

b. Persiapan media dan fasilitas penunjang

c . Persiapan undangan peserta dan power point

1.) Persiapan pengurusan surat tugas, surat izin melakukan kegiatan dan materi

2.) LCD Projector, Laptop,

3.) Lembar Undangan peserta

d. Persiapan panitia pengabdian masyarakat yaitu: adanya pembagian tugas dan tanggung jawab

e. Metode:

1.) Ceramah

2.) Diskusi

f. Penetapan Lokasi Kegiatan, Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan di Aula Kantor Desa Panaikang Pulau Karanrang.

## 2. Tahapan Pelaksanaan

Penyampaian materi:

a. Pembukaan

b. Penyampaian materi

1.) Penjelasan pentingnya melakukan usaha

2.) Pengertian dasar wirausaha dan entrepreneurship

3.) Perencanaan keuangan keluarga

4.) Proses dan tahapan perencanaan usaha

5.) Praktek pembuatan perencanaan usaha

c. Metode: Diskusi, Ceramah dan Tanya jawab

## 3. Tahapan Evaluasi

a. Evaluasi hasil sosialisasi

b. Metode: Diskusi, Tanya jawab.

## **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan ini dilakukan di Desa Panaikang Kecamatan Minasate'ne Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, pada hari Sabtu, 18 September 2020. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian

kepada masyarakat ini, beberapa kendala yang dihadapi yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat serta kurangnya rasa percaya diri dalam berwirausaha menjadi alasan dalam melakukan sosialisasi ini. Pengetahuan mengenai kewirausahaan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga merupakan alasan diadakan pelatihan tentang Kewirausahaan Bagi Ibu Rumah Tangga Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Panaikang Kecamatan Minasate'ne. Olehnya itu perlu dilakukan pendekatan-pendekatan khusus kepada masyarakat dalam hal ini Ibu Rumah Tangga yang tergabung dalam kelompok PKK Desa Panaikang.

Pendekatan yang dilakukan dimulai dengan pre-test untuk mengetahui pemahaman peserta mengenai perencanaan usaha. Pada umumnya masyarakat di desa ini sangat berpotensi menjadi wirausaha karena mereka sangat produktif dalam mengelola hasil pertanian yang menjadi sumber utama pendapatan keluarga. Sebagai informasi, sebagian besar peserta telah mengikuti penyuluhan kewirausahaan pada tahun sebelumnya yang dilaksanakan oleh pemerintah kabupaten. Jadi, diharapkan pada saat pelatihan penyusunan perencanaan usaha yang akan diberikan, mereka sudah tidak asing lagi akan konsep kewirausahaan serta diharapkan dapat mengikuti pelatihan ini dengan baik.

Penyampaian materi tentang Wirausaha dan Perencanaan Usaha. Di sela-sela penyampaian materi, pemateri mengadakan interaksi secara langsung dengan peserta, yakni menanyakan usaha apakah yang kira-kira akan mereka jalani jika akan membuka usaha. Peserta terlihat antusias. Setelah materi selesai disampaikan, diadakan selingan untuk menghibur para peserta sebelum melanjutkan materi berikutnya. Tim menampilkan tayangan berupa video yang berhubungan dengan materi perencanaan usaha untuk melihat respon peserta. Kemudian dilanjutkan dengan permainan yang menggiring peserta kepada pemikiran tentang bisnis apa yang akan mereka lakukan nanti.

Selanjutnya, penyampaian materi tentang contoh perencanaan usaha yang mana penyampaian

materi ini sekaligus sebagai acuan bagi peserta untuk membuat perencanaan usaha dan jenis perusahaannya, di antaranya perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan manufaktur, serta bagaimana analisis keuangannya. Penyampaian materi dikaitkan dengan kondisi nyata yang ada di lingkungan tempat tinggal dan membandingkan usaha yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di Pulau Jawa.

### **Kesimpulan**

Pengetahuan peserta mengenai kewirausahaan tergolong masih sangat kurang yang terlihat dari hasil diskusi. Penyampaian pengetahuan tentang penyusunan perencanaan usaha dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai tujuan dan manfaatnya serta pentingnya membuat perencanaan usaha sebelum memutuskan berwirausaha

### **Saran**

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

1. Mengadakan pelatihan perancangan anggaran rumah tangga dalam rangka perencanaan usaha sebagai entrepreneur pemula.
2. Mengadakan pelatihan tentang pemilihan model/metode/pendekatan/strategi berwirausaha yang efektif untuk masyarakat, khususnya untuk perempuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga.

## **BIBLIOGRAFI**

Alma, B. (2008). Kewirausahaan. Bandung: CV Alfabeta.

Astuti, Mulia. (2012). Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumberdaya Lokal Melalui Pendekatan Sosial Entrepreneurship. Sosia Konsepsia Jurnal Penelitian dan Pengembangan kesejahteraan Sosial. Vol. 17 No. 3. ISSN 2089-0338 E-ISSN 2502-7921.

Jati, Waluya. (2009). Analisis motivasi wirausaha perempuan (wirausahawati) di kota Malang. Jurnal Humanity Volume IV, Nomor 2, 141-153.

Miguel, Galindo. Dkk. 2013. Innovation, Entrepreneurship and Economic Growth, Managemen Decision, Vol. 51, Issue 3, pp. 501-504.

Riduwan. (2007). Skala pengukuran variabel-variabel penelitian. Bandung: Alfabeta.

Subroto, W.T. (2013). Entrepreneurship development course to foster character merchandise in support economic growth. European Journal of Business and Innovation Research, 1 (1), 1-9.

Yohana, C. (2015). Pelatihan menyusun rencana usaha (business plan) bagi pengusaha kecil di desa Bantar Waru. Jurnal Sarwahita, 12 (2), 23-29